

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era teknologi maju seperti sekarang ini, tidak ada satu pun perusahaan yang tidak terkena dampak globalisasi. Bukan hanya perusahaan besar dan multinasional tetapi perusahaan kecil juga menghadapi persaingan global.

Globalisasi menghadapkan perusahaan-perusahaan pada berbagai tantangan yang mengancam kelangsungan hidup mereka, namun globalisasi juga memberikan peluang-peluang untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Sehingga yang perlu dilakukan oleh perusahaan-perusahaan global adalah bagaimana mengubah tantangan-tantangan yang ada menjadi peluang untuk mengembangkan bisnis mereka khususnya dan meningkatkan aktivitas bisnis umumnya. (Lene Elliton,2002, h. 58).

Di Indonesia, sektor industri merupakan salah satu sektor yang terkena dampak globalisasi terutama pada kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Akibat pengaruh teknologi dalam menghasilkan produk maka persaingan antara industri-industri yang menghasilkan produk sejenis menjadi semakin kompetitif untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar.

Perusahaan harus dapat mengarahkan kegiatan-kegiatannya demi menjamin kontinuitas dan mengkoordinasikan aktivitas agar produk yang dihasilkan sesuai dengan

spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan dengan waktu yang tepat dan biaya yang minimum.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan yang bergerak di bidang produksi akan tergantung pada baik tidaknya manajemen perusahaan dalam sistem produksinya. Setiap perusahaan harus merencanakan seberapa besar tingkat produksinya, supaya tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Jika terlalu kecil akan merugikan karena biaya operasi mahal dan akan mengecewakan pelanggan, terlalu besar akan menyebabkan pemborosan, biaya penyimpanan yang mahal, penurunan harga dan turunnya kualitas barang jadi karena penyimpanan yang terlalu lama. Untuk itu jumlah barang yang akan dibuat haruslah direncanakan dengan tepat. Rendahnya biaya produksi akan membantu meningkatkan daya saing produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

PT. Money Commeth Plastic adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang produksi mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Proses produksi yang dilakukan perusahaan ini berdasarkan pesanan (*Job order Production*). Produk yang dihasilkan berupa plastik seperti pot tanaman dengan berbagai ukuran diameter antara lain ukuran 8 cm, ukuran 10 cm, ukuran 11 cm, ukuran 12 cm, ukuran 13 cm dan ukuran 14 cm, tutup botol, piala dan jepit rambut yang dimulai dengan proses penghancuran biji plastik, peleburan, *cutting* dan *packing*. Setelah itu dilakukan pengiriman sesuai waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Adanya permintaan yang berfluktuasi akan mengakibatkan ketidakefisienan proses produksi. Oleh sebab itu perencanaan produksi yang digunakan sebagai acuan dalam menghadapi permintaan yang berfluktuasi tersebut. Perusahaan dituntut untuk memberikan pelayanan yang memuaskan melalui perencanaan produksi yang matang agar pesanan dapat

terpenuhi sesuai waktu yang telah disepakati sebelumnya tanpa mengurangi kualitas produk tersebut.

Sebagai salah satu perusahaan plastik di Indonesia khususnya di Bandung, PT. Money Commeth Plastic haruslah benar-benar berusaha untuk mengalahkan para pesaing yaitu produsen-produsen lainnya yang gencar menawarkan kelebihan masing-masing produknya. Beberapa hal yang menjadi faktor persaingan adalah masalah harga dan ketepatan waktu penyelesaian produk. Perusahaan harus benar-benar dapat memuaskan pelanggannya dan memberikan pelayanan terbaik seperti ketepatan waktu pengiriman barang, jumlah yang sesuai dengan keinginan pelanggan dan persediaan untuk mengantisipasi keterlambatan datangnya barang maupun fluktuasi permintaan pelanggan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti masalah perencanaan produksi ini dengan judul “ Analisis Perencanaan Produksi dalam Usaha Meminimumkan Biaya Produksi pada PT. Money Commeth Plastic “.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk mengupayakan agar pembahasan lebih terarah, maka sangat diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas. Hal ini penting agar pembaca dapat memahami permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak menyimpang ke permasalahan yang lain. Untuk itu penulis akan membahas mengenai perencanaan produksi untuk pot tanaman dengan ukuran 10 cm, karena permintaan terhadap pot tanaman tersebut tiap bulannya meningkat.

Berikut ini data mengenai jumlah permintaan dan produksi pot tanaman setiap bulannya:

Tabel I.I

Data permintaan dan produksi pot tanaman ukuran 10 cm periode bulan Juli sampai dengan Agustus 2008

Minggu	Permintaan (pcs)		Produksi (pcs)	
	Juli	Agustus	Juli	Agustus
I	61250	69750	61458	70100
II	62000	70500	62420	70865
III	62500	70750	63000	71254
IV	63000	71500	63258	72000
Total	248750	282500	250136	284219

Sumber: Kepala bagian Produksi PT. MONEY COMMETH PLASTIC

Dari tabel di atas terlihat jumlah produksi kurang lebih ditambah 3 % sampai 5% dari jumlah permintaan produk tersebut, sehingga mengakibatkan kelebihan jumlah produksi.

Setelah mengetahui data tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan produksi yang telah dijalankan oleh perusahaan saat ini?
2. Metode perencanaan produksi apa yang tepat bagi perusahaan?
3. Bagaimana perencanaan produksi yang baik dapat meminimumkan biaya produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan produksi yang dilakukan perusahaan sampai saat ini.
2. Untuk mengetahui metode perencanaan produksi yang tepat bagi perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan produksi yang baik terhadap biaya total produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan selama ini ke dalam lingkungan yang nyata sesuai dengan bidang yang diambil yaitu manajemen operasi dan hasil penelitian ini akan menambah wawasan penulis khususnya masalah perencanaan produksi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan masukan yang bermanfaat dalam upaya untuk meminimumkan biaya dengan menentukan perencanaan produksi yang tepat.

3. Bagi rekan-rekan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa yang lain baik untuk menambah wawasan maupun sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

4. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah perencanaan produksi dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan oleh pihak lain seperti mahasiswa perguruan tinggi lainnya, para dosen maupun pihak-pihak lain yang membaca hasil penelitian ini.

1.5 Kerangka Penelitian

Manajemen Operasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa melalui adanya pengubahan input menjadi output. Hal ini dikemukakan oleh Jay Heizer dan Barry Render dalam bukunya yang berjudul *Operations Management*, menyatakan bahwa :

“ Operations Management is the set of activities that creates value in the form of good and services by transforming inputs into output”. (Jay Heizer, Barry Render,2004,p.4).

Terdapat empat fungsi manajemen operasi yang salah satunya adalah fungsi perencanaan. Dalam fungsi perencanaan dibahas mengenai perencanaan jangka panjang yang ditetapkan oleh *top management*, meliputi perencanaan kapasitas dan keputusan-keputusan strategik, perencanaan jangka menengah yang ditetapkan oleh manajer operasi dan perencanaan jangka pendek yang merupakan tanggungjawab personal operasi. Perencanaan Produksi merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen operasi yang merupakan perencanaan jangka menengah. Perencanaan jangka menengah menentukan kegiatan produksi yang dilakukan dalam jangka waktu satu tahun mendatang atau kurang dari satu tahun dengan tujuan mengatur penggunaan tenaga kerja, persediaan bahan dan fasilitas yang dimiliki perusahaan.

Roberta dan Bernard menyatakan bahwa perencanaan produksi adalah:

“Aggregate production planning (APP) determines the resource capacity a firm will need to meet its demand over an intermediate time horizon – six to twelve months in the future.” (Roberta S. Russell, Bernard W. Taylor III, 2000,p.520).

Artinya:

Aggregate production Planning (APP) menentukan kapasitas sumber daya sebuah perusahaan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi permintaan dalam jangka waktu enam sampai dua belas bulan yang akan datang.

Dalam jangka waktu tersebut, biasanya tidak mungkin meningkatkan kapasitas dengan membangun fasilitas-fasilitas baru atau peralatan pembelian baru, tetapi itu mungkin dengan memecat karyawan, meningkatkan atau mengurangi waktu

kerja, menambah *shift* kerja, menggunakan waktu lembur, membangun atau menghabiskan tingkat persediaan.

Perencanaan produksi tersebut harus sesuai dengan spesifikasi yang diminta konsumen, sehingga produk-produk yang akan dihasilkan sesuai dengan kriteria/spesifikasi yang diinginkan pelanggan dan dengan biaya yang seminimum mungkin.

Tujuan perencanaan produksi ialah untuk dapat memproduksi barang-barang dalam waktu tertentu dengan kuantitas dan kualitas sesuai dengan yang dikehendaki serta dengan memperhatikan tiga golongan masyarakat yang terdiri dari konsumen, buruh/pekerja dan pengusaha.

Menurut Donald W. Fogarty, John H. Blackstone, Jr dan Thomas R. Hoffmann, tujuan perencanaan produksi adalah:

“The objectives of the production plan is to provide sufficient finished goods by period to meet the sales plan objectives while staying within financial and production capacity constraints”. (Donald W. Fogarty, CFPIM, John H. Blackstone, Jr., CFPIM, Thomas R. Hoffmann. CFPIM, 1991, P.42).

Artinya:

Tujuan perencanaan produksi adalah untuk menyediakan barang jadi yang cukup untuk mencapai tujuan perencanaan penjualan serta memperhatikan kendala keuangan dan kemampuan produksi dalam suatu periode tertentu.

Konsumen menginginkan barang-barang dengan kualitas yang baik dan harga produk yang dapat dijangkau. Untuk itu para buruh atau pekerja tentunya berharap agar dapat tetap bekerja dengan nyaman dan mendapat jaminan keselamatan

kerja dan para pengusaha berharap mendapat tingkat keuntungan tertentu sesuai dengan yang diharapkan dan pemanfaatan fasilitas produksi yang ada dengan seefisien mungkin.

Adapun biaya-biaya yang berhubungan dengan perencanaan produksi (**Roger G. Schroedr,2000,p.236**):

- *Hiring and Lay off cost.* Biaya mempekerjakan (*hiring cost*) meliputi pencarian, penyaringan, dan pelatihan. Biaya pemecatan (*lay off cost*) meliputi tunjangan karyawan, tunjangan pemutusan tenaga kerja dan biaya lain yang berhubungan dengan pemecatan.
- *Overtime and undertime cost.* Biaya lembur (*overtime cost*) kerap kali meliputi upah rutin ditambah 50 sampai 100 persen premi. Biaya menganggur (*undertime*) kerap kali tercermin dalam pemanfaatan karyawan kurang dari produktivitas sepenuhnya.
- *Inventory Carrying Cost.* Biaya persediaan (*inventory carrying cost*) termasuk biaya modal, biaya penyimpanan, biaya keusangan dan biaya kerusakan.
- *Subcontracting cost.* Biaya yang dibayar kepada subkontraktor guna memproduksi sejumlah unit produk.
- *Part time labour cost.* Ada kecenderungan suatu perusahaan menggunakan tenaga kerja paruh waktu. Karena perbedaan tunjangan, biaya tenaga kerja paruh waktu atau sementara akan lebih kecil daripada tenaga kerja tetap.

- *Cost of stockout or back order*. Biaya ini sulit diperkirakan tetapi dapat dikaitkan dengan hilangnya kemauan pelanggan dan kemungkinan hilangnya penjualan pada masa yang akan datang.

Metode-metode yang digunakan dalam perencanaan produksi (**Seetharama L. Narasimhan, Dennis W, Mcleavey dan Peter J. Billington,1995,p.283**) adalah sebagai berikut:

1. *Graphical Methods*, metode yang sederhana untuk dimengerti dan mudah untuk digunakan. Metode ini menggunakan sedikit variabel dengan basis *trial and error*.
2. *Linear Programming*, metode ini merupakan suatu model umum yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah pengalokasian sumber daya secara optimum.
3. *Linear Decision Rule*, metode ini menyediakan solusi optimum untuk masalah tertentu. *Linear Decision Rule* digunakan untuk membuat kalkulasi rutin yang memungkinkan bagi volume produksi dan ukuran tenaga kerja yang dibutuhkan untuk dijadwalkan pada periode berikutnya, baik dalam bulan atau minggu.
4. *Management Coefficient Model*, Model ini mengusahakan untuk menduplikasi atau menyalin proses pengambilan keputusan manajer. Model ini paling sederhana, paling sedikit hambatannya, dan paling mudah untuk diimplementasikan karena model ini dikembangkan dari pengalaman manajemen

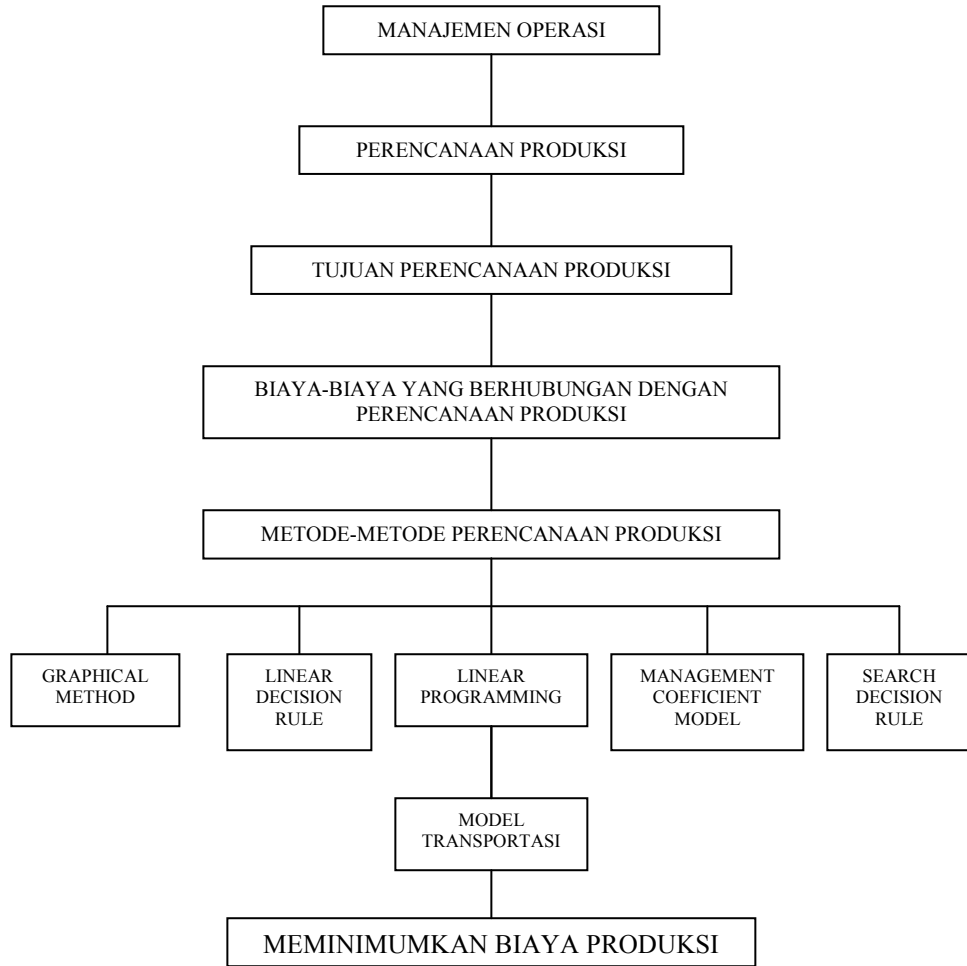
masa lalu. Ketika manajer memiliki informasi peramalan yang terbatas, perencanaan berdasarkan perilaku keputusan masa lalu sangat berguna untuk perencanaan produksi.

5. Search Decision Rule, Metode ini mengizinkan beberapa model realistis yang meliputi semua tipe fungsi produksi. Dalam metode ini, alternatif keputusan dapat diuji, analisis sensitivitas dapat dilakukan, modifikasi dan variasi fungsi biaya dapat digabung dengan modal.

Metode yang digunakan dalam perencanaan produksi ini adalah dengan menggunakan metode *linear programming* dengan model transportasi, karena dalam metode ini akan membahas pendistribusian sumber daya secara optimum dengan meminimumkan total biayanya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pemikiran berikut:

Gambar I.I
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: analisis penulis

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat memberi gambaran yang jelas mengenai suatu obyek penelitian dan kemudian dilakukan analisis terhadap obyek dan diambil kesimpulannya.

Penelitian ini dilakukan dengan dua cara:

1. Field Research

Penulis melakukan penelitian langsung ke perusahaan. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mendapatkan informasi tersebut dilakukan penelitian dengan cara:

- Wawancara : mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
- Observasi : mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan untuk memperoleh gambaran dengan jelas mengenai keadaan sebenarnya.

2. Library Research

Penelitian yang datanya diperoleh dari perpustakaan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, majalah dan artikel-artikel yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang akan diterapkan pada kasus-kasus yang

akan diteliti dengan harapan bahwa penerapan dan penggunaan metode analisis serta pengambilan keputusan-keputusan dapat dilakukan dengan benar dan bersifat ilmiah.

1.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan selama empat bulan yaitu mulai bulan September 2008 sampai dengan bulan Desember 2008 pada salah satu perusahaan di Bandung tepatnya pada PT. Money Commeth Plastik Yang terletak di jalan Babakan Tarogong no. 83/ 197B Bandung 40233.

1.8 Sistematika Pembahasan

Penulis membuat sistematika pembahasan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai persoalan yang sedang di bahas dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Menggambarkan tentang pentingnya perencanaan produksi bagi suatu perusahaan dan juga dikemukakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II. Landasan Teori

Mengemukakan landasan-landasan teori yang dapat menunjang penelitian dan untuk membantu dalam pembahasan masalah.

Bab III. Gambaran Umum Perusahaan

Menggambarkan keadaan umum perusahaan yang diteliti secara umum.

Bab IV. Analisis Pembahasan

Membahas tentang masalah-masalah yang ada dan analisis yang diperoleh dari perhitungan dan penelitian terhadap perencanaan produksi guna mencari penyelesaian masalah tersebut.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Menguraikan kesimpulan tentang bagaimana hasil terbaik yang diperoleh dengan menggunakan sistem perencanaan produksi dibandingkan dengan sistem yang dilakukan perusahaan. Juga berisi saran penulis yang diharapkan dapat membantu memperbaiki masalah perencanaan produksi pada perusahaan tersebut.